
**GUIDED DISCOVERY LEARNING DAPAT MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYUSUN KERTAS KERJA DI KELAS XII IPS 2
SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

*Diyah Kusnaeni

SMA Negeri 1 Matauli, Pandan, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara

*Surel: kusnaenidiyah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyusun kertas kerja akuntansi perusahaan dagang metode *Guided Discovery Learning* di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 25 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data dari penilaian nilai autentik, lembar observasi observer, tes ulangan dan dokumen kegiatan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan nilai sikap kategori sangat baik meningkat secara signifikan pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 60% dengan peningkatan 12%. Perkembangan nilai rata-rata pengetahuan juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat paham, pada siklus I sebesar 85,28%, sedangkan siklus II sebesar 87,72% dan hasil ulangan harian sebesar 93,20. Peningkatan nilai keterampilan kategori sangat terampil juga meningkat sebesar 24%, nilai rata-rata naik 5,03%, dengan capaian 92% atau 23 peserta didik sudah memiliki nilai keterampilan kategori \geq terampil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Guide Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun kertas kerja akuntansi perusahaan dagang.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Guide Discovery Learning*, Power Point, Kertas Kerja

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam menerapkan

dan mengkolaborasikan antara metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu untuk mengaktifkan peserta didik untuk belajar secara kooperatif yang didukung oleh penerapan evaluasi yang tepat guna, sarana dan prasarana sekolah. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai (Malawi & Kadarwati, 2017).

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini di kelas peneliti adalah bahwa siswa belum aktif dalam belajar, sebagai akibat guru yang melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan peserta didik hanya mendengarkannya. Dilihat dari hasil analisis evaluasi pada materi sebelumnya bahwa nilai peserta didik masih di bawah KKM yaitu sebesar 64%. Oleh sebab itu, dilakukan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru, belajar siswa, dan manajemen sekolah dari yang ada sebelumnya (Sumintono, 2017). Salah satu model pembelajarannya yaitu *Guided Discovery Learning*.

Selain menerapkan model pembelajaran untuk menumbuh kembangkan secara optimal multi kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik, maka penggunaan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif juga tidak kalah pentingnya, karena media pembelajaran menurut Kisworo (2017) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Peran media pengajaran merupakan perantara untuk memudahkan proses belajar-mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Rachmedita et al., 2017). Salah satu media pembelajarannya yaitu *power point* dengan animasi yang menggambarkan ilustrasi proses pencatatan akuntansi, khususnya animasi proses menyusun kertas kerja akuntansi perusahaan dagang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan media pembelajaran *Power Point* dengan animasi dapat meningkatkan keterampilan menyusun kertas kerja akuntansi perusahaan dagang di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan semester 2 tahun pelajaran 2019-2020.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan pendekatan Kemmis dan Taggart karena mudah untuk direalisasikan di kelas dan juga menyajikan data yang terperinci dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) sampai tahap refleksi (*reflect*) (Fitria et al., 2019) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan sebanyak 25 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan, guru dan teman sejawat.

Pada Siklus I, dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) menyusun administrasi guru diantaranya program tahunan, program semester dan silabus, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) membuat media pembelajaran *power point* materi kertas kerja dengan animasi teknik penyusunan kertas kerja akuntansi perusahaan dagang metode ikhtisar laba-rugi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, (4) menyiapkan format pengamatan atau observasi dan (5) membentuk kelompok belajar, menjadi 5 kelompok dengan tingkat kecerdasan yang berbeda dengan materi “kertas kerja” metode Ikhtisar Laba Rugi akuntansi perusahaan dagang

Pada pembelajaran Siklus II, dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan hampir sama dengan siklus I dengan materi yang berbeda yaitu “kertas kerja” metode Harga Pokok Penjualan (HPP) akuntansi perusahaan dagang.

Pengumpulan data melalui beberapa cara, yaitu (1) Observasi, (2) Diskusi dengan observer sebagai teman sejawat MGMP Ekonomi untuk merefleksi hasil dari setiap siklus. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen berupa, lembar observasi, butir soal/instrumen soal, hasil diskusi dengan observer teman MGMP ekonomi untuk merefleksi lembar hasil pengamatan.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif, data kuantitatif, data reliable dan data valid dilakukan dari awal melakukan penelitian pada setiap aspek kegiatan menerapkan model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” dan media pembelajaran “*Power Point*” dengan animasi teknik penyusunan “*kertas kerja*” akuntansi perusahaan dagang akan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

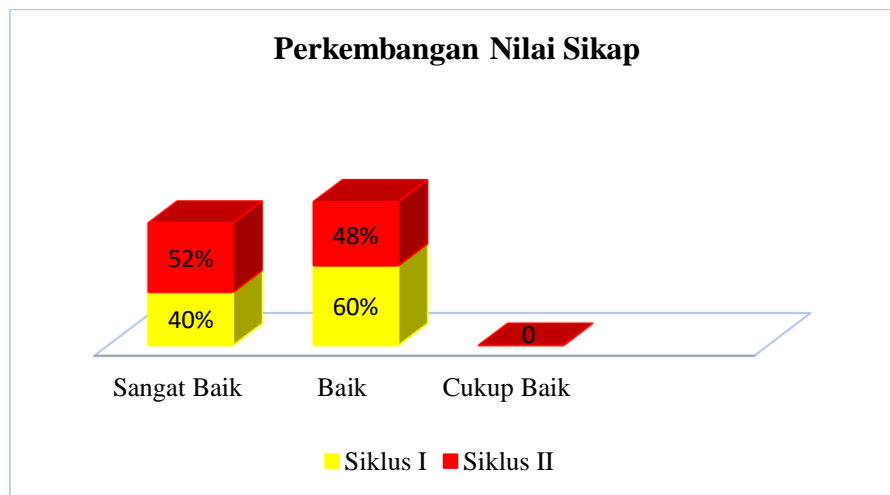
P: Prosentase keberhasilan

F: Frekwensi yang diperoleh

N: Jumlah populasi

3. Hasil dan Pembahasan

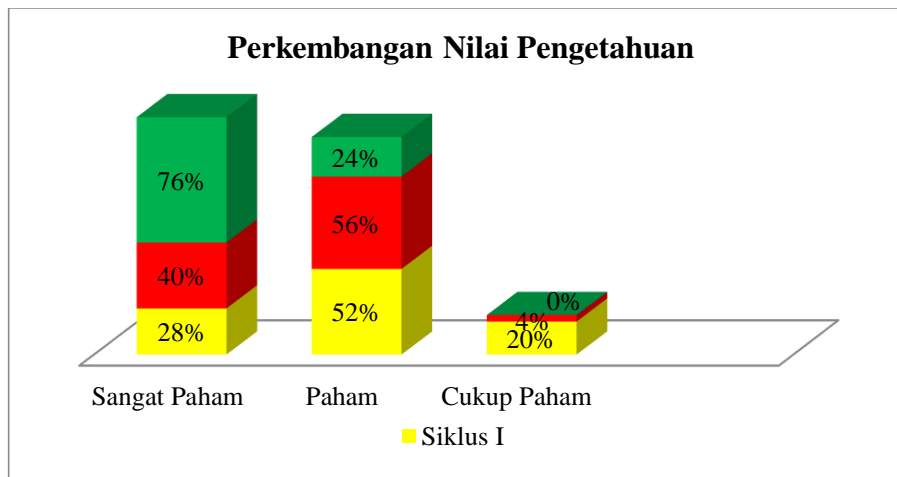
Proses pembelajaran dalam siklus I, dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 4 x 2 x 45 menit, yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2020, hari Rabu, 12 Februari 2020, hari Senin, 17 Februari 2020 dan hari Rabu, 19 Februari 2020. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 3 x 2 x 45 menit, yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2020 dan hari Rabu, 26 Februari 2020 dan hari Senin, 2 Maret 2020. Peningkatan nilai sikap peserta didik dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Sikap Peserta Didik

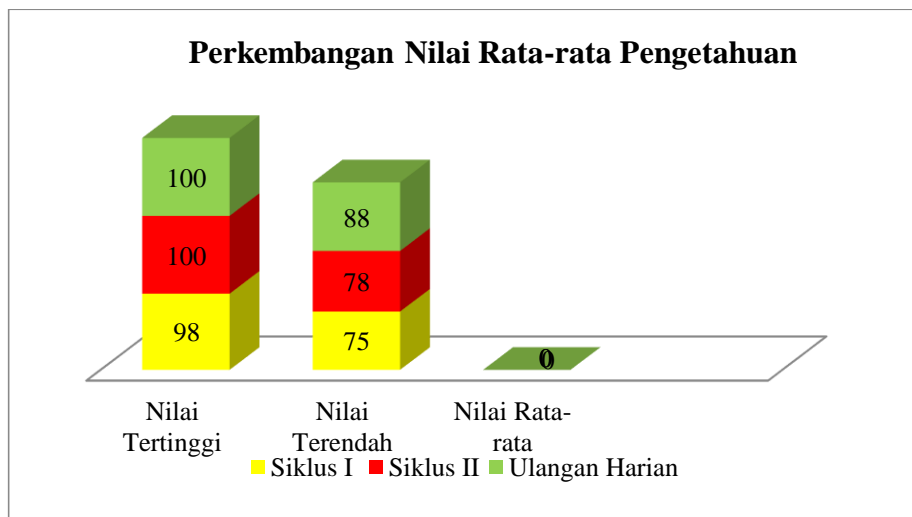
Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I sikap peserta didik saat pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS 2 yaitu kategori sangat baik sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 40%, kategori baik sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 60% dan kategori cukup baik tidak ada atau sebesar 0%. Pada siklus II, menggambarkan sikap peserta didik saat pembelajaran ekonomi berada pada kategori sangat baik sebanyak 13 peserta didik

atau sebesar 52%, kategori baik sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 48% dan kategori cukup baik tidak ada atau sebesar 0%, artinya selama pembelajaran menerapkan model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” dan media pembelajaran “*Power Point*” mayoritas peserta didik menunjukkan sikap sangat baik. Hal ini berarti indikator pertama nilai sikap peserta didik saat belajar materi kertas kerja memiliki nilai sikap \geq kategori baik. Perkembangan nilai pengetahuan peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



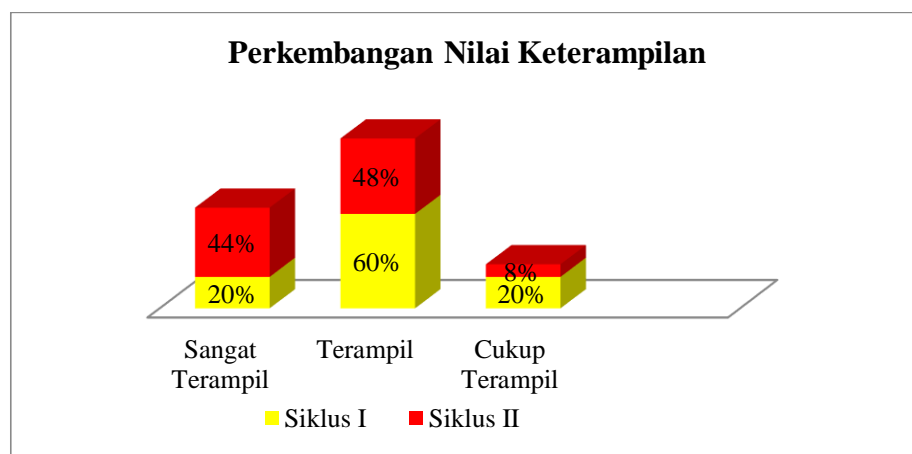
Gambar 2. Grafik Perkembangan Nilai Pengetahuan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 2 di atas, menggambarkan bahwa nilai pengetahuan peserta didik pada siklus I, mendapatkan kategori sangat paham sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 28%, kategori paham sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 52%, dan kategori cukup paham sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 20%, sedangkan siklus II nilai rata-rata pengetahuan peserta didik mendapatkan kategori sangat paham sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 40%, kategori paham sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 56%, dan kategori cukup paham sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 4%. Capaian nilai ulangan harian sudah mencapai 100% di atas nilai KKM, yaitu di atas 75, dengan penyebaran nilai sebagai berikut kategori cukup paham 0 %, kategori paham sebanyak 6 peserta didik atau 24%. Hal ini menunjukkan indikator kedua nilai pengetahuan peserta didik model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam memahami materi kertas kerja akuntansi perusahaan dagang. Perkembangan nilai rata-rata pengetahuan dapat di lihat pada gambar 3 di bawah ini:



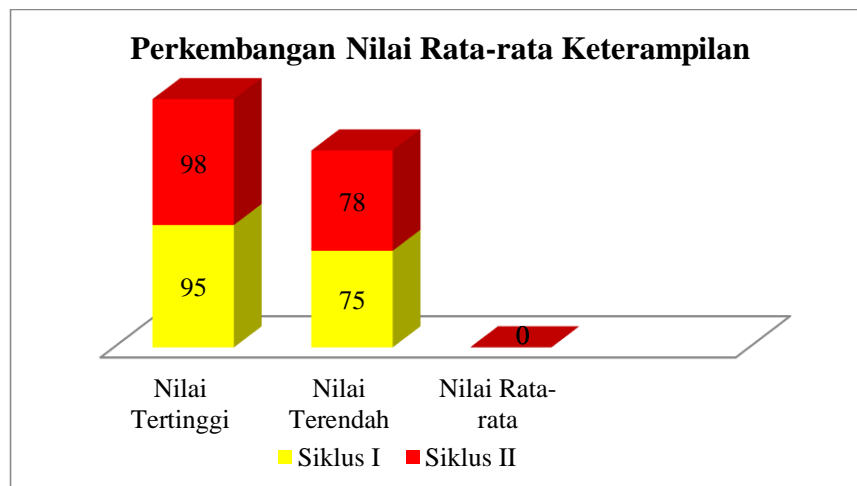
Gambar 3. Grafik Perkembangan Nilai Rata-rata Pengetahuan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3 di atas, nilai rata-rata pengetahuan peserta didik siklus I sebesar 85,28 dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 75, sedangkan pada siklus II sebesar 87,72 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 78 dan nilai ulangan harian sebesar 93,20 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 88 artinya nilai rata-rata mengalami kenaikan terus menerus, dari siklus I ke siklus II naik sebesar 2,9% dan dari siklus II ke penilaian harian naik sebesar 6,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” dan media pembelajaran “*Power Point*” terbukti signifikan dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan peserta didik atau sudah memenuhi indikator keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perkembangan nilai keterampilan dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Nilai Keterampilan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4 di atas, perkembangan nilai ketrampilan kategori sangat terampil pada materi kertas kerja akuntansi perusahaan dagang mata pelajaran ekonomi siklus I sebesar 20% dan siklus II sebesar 44%, artinya ada peningkatan naik sebesar 24%, kategori terampil pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 48% artinya ada penurunan sebesar 12%, sedangkan kategori cukup terampil siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 8% artinya ada penurunan sebesar 12%. Jumlah penurunan sama dengan jumlah peningkatan sebesar 24%. Perkembangan nilai rata-rata keterampilan dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Perkembangan Nilai Rata-rata Keterampilan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 5 di atas, perkembangan nilai rata-rata keterampilan peserta didik pada materi kertas kerja akuntansi perusahaan dagang mata pelajaran ekonomi pada siklus I sebesar 84,28 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 75 sedangkan siklus II sebesar 88,52 dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 78, artinya nilai rata-rata naik sebesar 4,24 angka atau naik sebesar 5,03%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” dan media pembelajaran “*Power Point*” terbukti signifikan dapat meningkatkan nilai rata-rata keterampilan belajar peserta didik pada saat pembelajaran materi kertas kerja, akuntansi perusahaan dagang, mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan, semester 2 tahun pelajaran 2019-2020.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” dan media pembelajaran “*Power Point*” sangat menarik digunakan dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan, semester 2 Tahun Pelajaran 2019-2020 yang mengalami peningkatan signifikan.

4. Simpulan

Penerapan model pembelajaran “*Guided Discovery Learning*” dan media pembelajaran “*Power Point*” terbukti secara signifikan dapat meningkatkan *keterampilan* peserta didik dalam menyusun dan menganalisis kertas kerja akuntansi perusahaan dagang, mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Matauli Pandan, semester 2 Tahun Pelajaran 2019-2020. Hal ini dapat dilihat pada nilai keterampilan peserta didik yang sudah memenuhi indikator keberhasilan dan peserta didik dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) menjadi lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Murdianto selaku kepala sekolah dan Rois, selaku wakil kepala SMA Negeri 1 Matauli Pandan atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Imam Purhadi, teman sejawat MGMP Ekonomi SMA Negeri 1 Matauli Pandan selaku observer dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Daftar Pustaka

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80–86.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. CV. AE Media Grafika.
- Rachmedita, V., Sinaga, R. M., & Pujiati. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Sharing Knowledge. *Jurnal Studi Sosial*, 5(1).
- Sumintono, B. (2017). Perkembangan Penyiapan Kepemimpinan Sekolah di Indonesia. *Seminar Internasional Dan Musyawarah Kerja Nasional VI APMAPI*.